

## HIDDEN ENEMIES

### Musuh-musuh Yang Tersembunyi

Philippians 3:18-19

November 9, 2008

Last week we discussed the attitudes within ourselves that will hinder our spiritual growth and we emphasized that growth is that lifelong process characterized by faithfulness. Let us focus tonight on all the external influences that we have to battle in order to become more like Christ.

*Minggu yang lalu kita membahas sikap-sikap yang dapat menghalang pertumbuhan rohani kita dan kita mementingkan bahwa pertumbuhan itu adalah suatu proses kesetiaan yang berlangsung seumur hidup. Marilah malam ini kita memperhatikan pengaruh dari luar yang kita perlu melawan supaya kita menjadi lebih seperti Kristus.*

The two verses for tonight are taken from Philippians 3:18-19, "For many walk, of whom I have told you often, and now tell you even weeping, that they are the enemies of the cross of Christ: 19 whose end is destruction, whose god is their belly, and whose glory is in their shame—who set their mind on earthly things."

*Kedua ayat untuk malam ini diambil dari Filipi 3:18-19, "Karena, seperti yang telah kerap kali kukatakan kepadamu, dan yang kunyatakan pula sekarang sambil menangis, banyak orang yang hidup sebagai seteru salib Kristus. 19 Kesudahan mereka ialah kebinasaan, Tuhan mereka ialah perut mereka, kemuliaan mereka ialah aib mereka, pikiran mereka semata-mata tertuju kepada perkara duniawi."*

The enemies that Paul warns us about here are not enemies we can readily recognize. Like their master Satan, they are very clever in disguising themselves, they are especially dangerous because they often are part of the church and some are even leaders in the church.

*Kita diperingati Paulus bahwa ada musuh-musuh yang tidak gampang diketahui. Seperti majikan mereka si Iblis, mereka sangat pintar menyamar sebagai orang lain, dan mereka sangat berbahaya karena mereka sering menjadi anggota gereja bahkan ada juga yang menjadi pemimpin gereja.*

2 Corinthians 11:13-15 says, "For such are false apostles, deceitful workers, transforming themselves into apostles of Christ. 14 And no wonder! For Satan transforms himself into an angel of light. 15 Therefore it is no great thing if his ministers also transform themselves into ministers of righteousness, whose end will be according to their works."

*2 Korintus 11:13-15 mengatakan, "Sebab orang-orang itu adalah rasul-rasul palsu, pekerja-pekerja curang, yang menyamar sebagai rasul-rasul Kristus. 14 Hal itu tidak usah mengherankan, sebab Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang. 15 Jadi bukanlah suatu hal yang ganjil, jika pelayan-pelayannya menyamar sebagai pelayan-pelayan kebenaran. Kesudahan mereka akan setimpal dengan perbuatan mereka.*

The New Testament is full of warnings of false teachers. Jesus in the sermon of the Mount in Matthew 7:15 gives us this warning, "Beware of false prophets, who come to you in sheep's clothing, but inwardly they are ravenous wolves." False prophets are people who call themselves ministers, but preach and teach falsehood that will destroy you.

*Perjanjian Baru sering memperingati kita akan guru-guru palsu. Tuhan Yesus di khotbah di Bukit di Matius 7:15 mengatakannya seperti ini, "Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas." Nabi-nabi palsu adalah mereka yang memanggil diri mereka pendeta, namun berkhotbah dan mengajarkan kepalsuan yang akan membinasakan Anda.*

Jesus repeated His warning again in Matthew 24:4-5, "Take heed that no one deceives you. 5 For many will come in My name, saying, 'I am the Christ,' and will deceive many." Preachers say they preach in the name of Jesus, but if their preaching does not follow God's Word, they are in fact working for Satan and will deceive many.

*Yesus mengulangi peringatan-Nya di Matius 24:4-5, "Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu! 5 Sebab banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah Mesias, dan mereka akan menyesatkan banyak orang." Banyak pengkhotbah mengatakan mereka berkhotbah dalam nama Yesus, namun jika pesan mereka tidak sesuai Firman Allah, kenyataannya adalah mereka bekerja untuk Iblis dan mereka akan menyesatkan banyak orang.*

Having a large church does not mean that it is a true church of God. Many false teachers have large attendance. The bible gives us the reason in 2 Timothy 4:3-4, "For the time will come when they will not endure sound doctrine, but according to their own desires, because they have itching ears, they will heap up for themselves teachers; 4 and they will turn their ears away from the truth, and be turned aside to fables."

*Gereja yang besar bukan bukti itu gereja Tuhan. Banyak guru-guru palsu memiliki gereja-gereja yang sangat besar. Firman Allah memberikan kita alasannya di 2 Timotius 4:3-4, "Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. 4 Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng."*

John warns us as Christians in 1 John 4:1-3, "Beloved, do not believe every spirit, but test the spirits, whether they are of God; because many false prophets have gone out into the world. 2 By this you know the Spirit of God: Every spirit that confesses that Jesus Christ has come in the flesh is of God, 3 and every spirit that does not confess that Jesus Christ has come in the flesh is not of God. And this is the spirit of the Antichrist, which you have heard was coming, and is now already in the world."

*Yohanes memperingati kita sebagai orang-orang Kristen mengenai hal ini di 1 Yohanes 4:1-3, "Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia. 2 Demikianlah kita mengenal Roh Allah: setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah, 3 dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah. Roh itu adalah roh Antikristus dan tentang dia telah kamu dengar, bahwa ia akan datang dan sekarang ini ia sudah ada di dalam dunia.*

The only way we know that a preacher is a Godly preacher is to listen to the content of his preaching. If he follows Scripture where he does not add or subtract from the Gospel, where he just preaches the Word of God in season and out of season, whether or not people approve, then we know his teaching is from God.

*Satu-satunya cara kita tahu seorang pengkhotbah itu dari Allah adalah mendengar isi khotbahnya. Jika dia mengikuti Kitab Suci tanpa menambahkan atau mengurangi Injil, dimana dia hanya berkhotbahkan Firman Allah didalam waktu baik atau tidak baik, diwaktu orang-orang setuju atau tidak, baru kita tahu bahwa ajarannya dari Allah.*

So the only way you yourself will know whether the preaching you hear is from God is for you to know what the Word of God says, or at least you know where to look to compare what he says with Scripture.

*Jadi satu-satunya jalan supaya Anda sendiri dapat memastikan khotbah itu dari Allah atau tidak, adalah pengetahuan Firman Allah itu secara pribadi, atau paling tidak tahu dimana kita perlu cari di Alkitab untuk membandingkan ajarannya dengan Firman Allah.*

It is sad that many people in the church have only shallow bible knowledge. Many people who call themselves Christians are still being deceived by many false teachers. And because they have not heard consistent, biblical exposition from the pulpit, many lack precise biblical thinking and discernment. And the sad result is that there are many false teachings and sects and churches led by enemies of Christ.

*Sayang tidak banyak orang di gereja mengerti Alkitab secara mendalam. Banyak orang yang memanggil dirinya Kristen masih ditipu banyak guru-guru palsu. Dan karena mereka tidak biasa mendengar penjelasan Alkitabiah yang terperinci dari mimbar, masih banyak yang tidak memiliki pemikiran ilahi dan kepekaan. Akhirnya akibatnya adalah ada banyak ajaran-ajaran dan sekte-sekte dan gereja-gereja yang dipimpin musuh-musuh Kristus.*

And Paul gave similar warnings in **Acts 20:29-31**, "29 For I know this, that after my departure savage wolves will come in among you, not sparing the flock. 30 Also from among yourselves men will rise up,

speaking perverse things, to draw away the disciples after themselves. 31 Therefore watch, and remember that for three years I did not cease to warn everyone night and day with tears.”

*Paulus juga memberikan kita peringatan yang hampir sama di **KPR 20:29-31**, “29 Aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanannya itu. 30 Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka. 31 Sebab itu berjaga-jagalah dan ingatlah, bahwa aku tiga tahun lamanya, siang malam, dengan tiada berhenti-hentinya menasihati kamu masing-masing dengan mencururkan air mata.*

Why do so many churches split? Because within the church there will be people who rise up to lead people astray, who are more interested in themselves than in God. They are people who have a lot of pride, who have not learned to be humble and to be a good follower of Christ. To be a good leader you first have to learn to be a good servant setting an example of what it means to pick up your cross daily and to follow Him.

*Mengapa banyak gereja pecah? Karena didalam gereja akan muncul orang-orang yang berusaha untuk menyesatkan yang lain, yang lebih mementingkan diri mereka dari pada Tuhan. Mereka sering sombong, dan masih belum belajar kerendahan hati untuk menjadi pengikut Kristus. Untuk menjadi pemimpin yang baik kita perlu belajar dulu untuk menjadi pelayan yang baik yang memberikan kita teladan memperlihatkan artinya memikul salib setiap hari dan teladan untuk mengikuti-Nya.*

And who are the ones that suffer? The congregations suffer; the many people who are led astray will suffer. And the people who falsely believe those lies are deceived even more. And the people who only say that they are Christians will not know that only being a Christian and living like a Christian, counts forever.

*Dan siapakah yang akan menderita? Jemaat-jemaat akan menderita; dan mereka yang tertarik ajaran sesat akan menderita. Dan orang-orang yang percaya ajaran yang salah akan ditipu lebih banyak lagi. Dan mereka yang hanya menyebut dirinya Kristen tidak akan tahu bahwa menjadi orang Kristen dan hidup sebagai orang Kristen, itulah yang berharga selama-lamanya*

Paul was so concerned about lost sinners that he wept over those that have fallen for these false teachers, these enemies of Christ. Paul grieved, verse 31 says, “for three years I did not cease to warn everyone night and day with tears.”

*Paulus sangat khawatir akan pendosa-pendosa yang terhilang, buktinya dia menangis untuk mereka yang jatuh oleh karena guru-guru palsu itu yang menjadi musuh Kristus. Paulus berduka cita, ayat 31 mengatakan, “aku tiga tahun lamanya, siang malam, dengan tiada berhenti-hentinya menasihati kamu masing-masing dengan mencururkan air mata.*

And in **Philippians 3:19** Paul tells us the fate of those false teachers, “whose end is destruction, whose god is their belly, and whose glory is in their shame—who set their mind on earthly things.”

*Dan di **Filipi 3:19** Paulus menjelaskan apa yang akan terjadi dengan guru-guru palsu itu, “Kesudahan mereka ialah kebinasaan, Tuhan mereka ialah perut mereka, kemuliaan mereka ialah aib mereka, pikiran mereka semata-mata tertuju kepada perkara duniawi.”*

All false teachers face the same end which is eternal destruction in hell. 2 Thessalonians 1:9 says, “These shall be punished with everlasting destruction from the presence of the Lord and from the glory of His power.”

*Semua guru-guru palsu akan mendapatkan kebinasaan yang sama yaitu penghancuran kekal di neraka. 2 Tesalonika 1: 9 mengatakan, “Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya.”*

The truth of Scripture is something precious that must be carefully handled and closely guarded. 1 Timothy 6:20 states, “Guard what was committed to your trust, avoiding the profane and idle babblings and contradictions of what is falsely called knowledge.”

*Kebenaran Firman Allah berharga sekali dan perlu dijaga dan ditangani hati-hati. 1 Timotius 6:20 mengatakan, “Peliharalah apa yang telah dipercayakan kepadamu. Hindarilah omongan yang*

*kosong dan yang tidak suci dan pertentangan-pertentangan yang berasal dari apa yang disebut pengetahuan.”*

A proper understanding of Scripture involves conscientious and diligent study. 2 Timothy 2:15 says, “Be diligent to present yourself approved to God, a worker who does not need to be ashamed, rightly dividing the word of truth.”

*Pengertian Alkitabiah yang pantas memerlukan cara belajar yang sungguh-sungguh dan rajin. 2 Timotius 2:15 mengatakan, “Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu.”*

It is not based on our own authority. It is not even the authority attached to the office of a pastor in the church. If our teaching accurately reflects the truth of Scripture, it has the full weight of God’s own authority behind it. God’s Word has the power of God in it.

*Dan pengertian ini bukan berdasarkan otoritas sendiri. Dan juga bukan otoritas dari kedudukan pendeta di gereja. Jika ajaran kita mewakili kebenaran Firman Tuhan dengan seksama, maka ajaran itu memiliki otoritas penuh dari Allah sendiri. Firman Allah memiliki kuasa Allah.*

Look at Hebrews 4:12, “For the word of God is living and powerful, and sharper than any two-edged sword, piercing even to the division of soul and spirit, and of joints and marrow, and is a discerner of the thoughts and intents of the heart.” And this power is reflected in how 1 Peter 4:11 tells us to handle biblical truth: “If anyone speaks, let him speak as the oracles of God.”

*Lihatlah Ibrani 4:12, “Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.” Dan kita diajarkan di 1 Petrus 4:11 untuk menghormati kebenaran alkitabiah itu, “Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan firman Allah.”*

Of course that is a real threat to the tolerance of our society that loves its sin and thinks of compromise as a good thing. To speak boldly and declare that God has spoken with finality is neither acceptable nor politically correct. But if we truly believe the Bible is the Word of God, how can we handle it any other way?

*Tentu saja ini merupakan suatu ancaman terhadap toleransi masyarakat yang senang akan dosanya dan memikirkan kompromi itu pasti baik. Dan jika kita berbicara dengan keberanian dan menyatakan bahwa firman Allah itu benar dan mutlak itu tidak akan diterima dan tidak akan dianggap benar secara politik. Namun jika kita percaya Alkitab itu Firman Allah, tidak ada jalan lain.*

Many modern evangelicals, afraid by society’s demand for compromise, claim they believe Scripture, but then shy away from proclaiming it with any authority. They say they tell the truth of Scripture, but in practice they leave out key issues of sin and the need for repentance, stripping it of its spiritual power to transform lives.

*Banyak orang Kristen modern, yang takut akan tuntutan masyarakat untuk kompromi, mengatakan mereka percaya Alkitab, namun mereka takut memproklamirkannya dengan otoritas. Mereka mengatakan mereka mengkhotbahkan kebenaran Firman Allah, namun dalam mempraktekkannya mereka tidak berani membahas soal dosa secara mendalam dan pertobatan sehingga kuasa transformasi ilahi itu tidak ada lagi.*

Neither Scripture nor our faith will allow for such a view. If you claim to believe the Bible at all, you ultimately must bow to its authority. That means making it the final arbiter of truth — the rule by which every other opinion is evaluated.

*Dan Firman Allah dan iman kita tidak memperbolehkan pandangan seperti itu. Jika Anda mengatakan Anda percaya Alkitab, Anda pada akhirnya harus tunduk kepada otoritasnya. Ini berarti Firman sajalah yang menentukan yang mana benar dan yang mana tidak, dan dengan cara itu menjadi patokan bagi semua pendapat lain.*

The Bible is not just another idea to be thrown into the public discussion and accepted or rejected as the individual sees fit. It is the Word of God, and it demands to be received as such, to the exclusion of all other opinions.

*Alkitab itu bukan satu pandangan saja yang digabung dengan semua pendapat lain dalam diskusi umum dan diterima atau ditolak berdasarkan kemauan setiap orang. Ini adalah Firman Allah dan karena itu menuntut untuk diterima sebagai yang terpenting dan yang berbeda dengan semua pendapat lain.*

**In Philippians 3:19b Paul says the enemies of the cross are “those whose god is their appetite.”**

This is used metaphorically to refer to all sensual, bodily, fleshly desires. The false teachers were condemned because they did not worship God but they worshiped their own fleshly desires.

***Di Filipi 3:19b Paulus mengatakan musuh-musuh kayu salib adalah yang menganggap Tuhan mereka ialah perut mereka.***” Ini adalah kiasan yang menggambarkan semua keinginan kedagingan seperti nafsu berahi. Guru-guru palsu terkutuk karena mereka tidak menyembah Allah namun menyembah keinginan daging mereka.

Our sexuality is one of God's most incredible beautiful gifts but also one that is extremely fragile. We can see and experience it safely if we listen to God's word. Or we ignore God's advice and enter these temptations without fully realizing the dangers to ourselves and to others.

*Seksualitas kita adalah hadiah dari Allah yang sangat luar biasa dan indah akan tetapi juga yang mudah pecah. Kita dapat menikmatinya dan mengalaminya dengan aman jika kita mengikuti Firman Allah. Atau kita dapat melawan nasehat Tuhan dan masuk kedalam godaannya tanpa mengerti bahayanya untuk kita dan orang lain*

Unlike other sins like stealing or murder where there is a clear line beyond which you should not go, when it comes to sexual behavior not everyone agrees where that line is. Is it necessary for a couple to abstain before marriage even though they love each other? Is it wrong for a single man in the privacy of his own home to see a sex video? Is it really so bad for a woman in an unhappy marriage to enjoy the intimate company of a man that brings her joy?

*Dan bedanya dengan dosa-dosa lain, seperti mencuri dan membunuh dimana batasnya kita semua tahu, batasnya kelakuan seksual tidak disetujui semua orang. Apakah pasangan itu harus menjauhkan diri dari seks sebelum kawin walaupun mereka mengasihi satu sama lain? Apakah seseorang boleh menikmati video seksual didalam kepribadian rumahnya sendiri? Dan bolehkah seorang wanita dalam perkawinan yang tidak bahagia berhubungan dengan pria lain yang bisa memberikannya kesenangan?*

The way we answer these questions will reveal whether we are humble enough to accept God's commands or whether we ignore God. Many times people do not want to fully believe what the bible says, they are biased because of their sin and hardness of heart and because of that will make errors in judgments. Many people are more afraid of what people think and say about their deeds than what God thinks.

*Caranya kita menjawab pertanyaan-pertanyaan ini akan memperlihatkan berbeda sikap; sikap baik kita yang dengan rendah hati menerima perintah-perintah Allah atau sikap buruk kita yang melawan dan mengabaikan Allah. Banyak orang tidak mau menerima perintah Firman Allah sepenuhnya, mereka terprasangka oleh karena dosa-dosa mereka dan kekerasan hati mereka dan karena itu keputusan-keputusan mereka salah. Malah banyak orang lebih mementingkan pendapat orang lain lebih dari pada pendapat Allah.*

**1 Thessalonians 4:3-8** says, “For this is the will of God, your sanctification: that you should abstain from sexual immorality; 4 that each of you should know how to possess his own vessel in sanctification and honor, 5 not in passion of lust, like the Gentiles who do not know God; 6 that no one should take advantage of and defraud his brother in this matter, because the Lord is the avenger of all such, as we also forewarned you and testified. 7 For God did not call us to uncleanness, but in holiness. 8 Therefore he who rejects this does not reject man, but God, who has also given us His Holy Spirit.”

***1 Tesalonika 4:3-8*** mengatakan, “*Karena inilah kehendak Allah: pengudusanmu, yaitu supaya kamu menjauhi percabulan, 4 supaya kamu masing-masing mengambil seorang perempuan menjadi isterimu sendiri dan hidup di dalam pengudusan dan penghormatan, 5 bukan di dalam keinginan hawa nafsu, seperti yang dibuat oleh orang-orang yang tidak mengenal Allah, 6 dan*

*supaya dalam hal-hal ini orang jangan memperlakukan saudaranya dengan tidak baik atau memperdayakannya. Karena Tuhan adalah pembalas dari semuanya ini, seperti yang telah kami katakan dan tegaskan dahulu kepadamu. 7 Allah memanggil kita bukan untuk melakukan apa yang cemar, melainkan apa yang kudus. 8 Karena itu siapa yang menolak ini bukanlah menolak manusia, melainkan menolak Allah yang telah memberikan juga Roh-Nya yang kudus kepada kamu.*

It is easy to assume that our own personal sexual choices has nothing to do with God, but as we read in the last sentence, we cannot reject what God says without rejecting God Himself and His influence in our lives. When we try to separate sexual issues from our relationship with Him, we are attempting the impossible.

*Memang gampang kita menganggap pilihan pribadi kita mengenai soal seks tidak berhubungan dengan Allah, namun seperti yang kita baca di kalimat terakhir itu, kita tidak dapat menolak firman Allah tanpa menolak Allah sendiri dan pengaruh-Nya di dalam hidup kita. Ketika kita mencoba untuk memisahkan soal-soal seks dari hubungan kita dengan Allah, kita mencoba sesuatu yang tidak mungkin.*

Seeing that the principles of the bible come from a source of wisdom far above ourselves is a reminder of our accountability to God. And we answer to God not only for His sake but for own sake. God as a loving and caring God knows the long term consequences of sexual sins. He created us and He gives us boundaries for our own protection. We have been set apart from the culture around us for our benefit.

*Pada saat kita melihat bahwa prinsip-prinsip Alkitabiah itu berasal dari sumber hikmat yang jauh lebih tinggi daripada kita sendiri, kita diperingatkan Allah bahwa kita bertanggung jawab kepada-Nya. Dan kita menjawab kepada-Nya bukan saja untuk kepentingan Dia akan tetapi untuk kepentingan kita sendiri. Allah sebagai Allah yang mengasihi dan peduli tahu akibat-akibat yang akan datang dari dosa-dosa seksual. Dia menciptakan kita dan Dia memberi kita batasan untuk melindungi diri kita. Kita telah dipisahkan-Nya dari kultur disekitar ini untuk keuntungan kita sendiri.*

The irony of twisted sexual appetite is that the more you feed it the more you crave it, and the less it will satisfy you. Sexual desire has a way of overriding common sense even in Christians. Romans 1 outline the downward spiral that results from rebelling against God's standards.

*Sangat ironis bahwa semakin banyak kita mengikuti keinginan seksual yang tidak benar, semakin kita memerlukannya, dan semakin itu tidak memuaskan. Keinginan seks itu selalu mencari jalan untuk mengatasi suara hati kita dan itu terjadi terhadap orang Kristen juga. Roma 1 memperlihatkan kita bahwa pemberontakan terhadap standar Allah mengakibatkan kemerosotan moral yang makin membesar.*

The solution can only come from God; the Holy Spirit within us convicts us and leads us back to God. He is our divine helper, only He can free us from the grip of lust and temptation. As it says in Galatians 5:16, "Walk in the Spirit, and you shall not fulfill the lust of the flesh."

*Solusi hanya dapat datang dari Tuhan, Roh Kudus didalam hati kita akan menyalahkan kita dan memimpin kita kembali kepada Allah. Dialah penolong ilahi kita, dan hanya Dialah dapat membebaskan kita dari pengaruh nafsu birahi dan godaan. Seperti tertulis di Galatia 5:16, "hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging."*

**In Philippians 3:19c, Paul says that "their glory is in their shame."** These false teachers were proud of those things that actually brought them shame. 1 Corinthians 5:1-2 states, "It is actually reported that there is sexual immorality among you, and such sexual immorality as is not even named among the Gentiles—that a man has his father's wife! 2 And you are puffed up, and have not rather mourned, that he who has done this deed might be taken away from among you."

**Di Filipi 3:19c, Paulus mengatakan "kemuliaan mereka ialah aib mereka."** Guru-guru palsu itu malah bangga atas hal-hal yang sebenarnya sangat memalukan. 1 Korintus 5:1-2 mengatakan, "Memang orang mendengar, bahwa ada percabulan di antara kamu, dan percabulan yang begitu rupa, seperti yang tidak terdapat sekalipun di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, yaitu bahwa ada orang yang hidup dengan isteri ayahnya. 2 Sekalipun demikian kamu sombong. Tidakkah lebih patut kamu berdukacita dan menjauhkan orang yang melakukan hal itu dari tengah-tengah kamu."

Just look around you. What do you see? You see people who find glory in their shame. You find adultery being committed and then these people boast about their sexual conquest. Homosexuality, abortion, fornication, and indecent behavior are considered nothing but different strokes for different folks. They are not condemned as sins that God expressly forbids because people think of the Bible as old fashioned and out of date.

*Coba lihat disekitar Anda. Apakah yang kelihatan? Kita melihat orang-orang yang malah memuliakan perbuatan mereka yang memalukan itu. Ada orang yang berzinah dan mereka membanggakan diri atas penaklukan seksual mereka. Homoseksualitas, pengguguran bayi, perzinahan dan kelakuan yang tidak senonoh hanya dianggap cara hidup yang berbeda. Dan mereka itdak menganggap itu sebagai dosa-dosa yang dilarang Allah karena mereka pikir Alkitab itu kuno dan tidak berlaku sekarang.*

But everyone who chooses to live this way is an enemy of Christ. Being proud of their shame is the direct opposite of what characterizes a follower of Christ. Jesus in Matthew 5:1-10 in the Beatitudes begins with verse 3, "Blessed are the poor in spirit, for theirs is the kingdom of heaven." Christians are the ones that realize that within themselves there is nothing good and that they are spiritually bankrupt and that they need the mercy of God.

*Namun setiap orang yang memilih kehidupan seperti itu adalah musuh Kristus. Kebanggaan atas perbuatan memalukan mereka adalah berlawanan dengan semua yang memberikan karakter kepada orang-orang Kristen. Yesus di Matius 5:3-10 mulai dengan, "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga." Orang-orang Kristen adalah mereka yang mengerti di dalam diri mereka tidak kebenaran, mereka secara rohani bankrupt, dan mereka memerlukan belas kasihan Allah.*

**And Paul in Philippians 3:19d says that false teachers are those people who have set their minds on earthly things.** This is the proof that none of these teachers are saved, because their interest is only in the worldly things that all are temporal and will pass away.

*Dan Paulus di Filipi 3:19d mengatakan bahwa pikiran guru-guru palsu itu semata-mata tertuju kepada perkara duniawi saja. Inilah buktinya mereka belum selamat, karena keinginan mereka hanya di dalam hal-hal duniawi yang sementara dan yang akan menghilang.*

James 4:4 says, "Do you not know that friendship with the world is enmity with God? Whoever therefore wants to be a friend of the world makes himself an enemy of God." 1 John 2:15 says, "Do not love the world or the things in the world. If anyone loves the world, the love of the Father is not in him."

*Yakobus 4:4 mengatakan, "Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah." 1 Yohanes 2:15 mengatakan, "Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu."*

Beloved brothers and sisters, all those test from false teachers are really God's way to force you to clarify your own convictions, it forces you to react instead of just coasting, and it forces you to grow in the Word of God, which will bring you closer to being like Christ.

*Saudara-saudara yang kekasih, ujian dari guru-guru palsu sebenarnya dalah jalan Allah untuk memaksakan Anda menjelaskan kepercayaan Anda sendiri dan juga memaksa Anda untuk berreaksi daripada santai-santai saja, dan juga memaksa Anda untuk bertumbuh dalam Firman Allah, yang dengan sendirinya menyebabkan Anda menjadi lebih seperti Tuhan Yesus.*

Are you beginning to see who is a false teacher and who is not? Do you begin to question what you hear on TV or the radio? Remember that God is doing all that so that you are better prepared to put on the armor of God and grow more and not be easily deceived by Satan and his devils. Amen?

*Apakah Anda sekarang lebih tahu yang mana guru-guru palsu dan yang mana tidak? Apakah Anda lebih berani mempertanyakan apa yang Anda dengar di TV atau di radio? Ingatlah, semua ini Allah melakukan supaya Anda lebih diperlengkapi senjata Allah dan lebih bertumbuh lagi dan tidak gampang di tipu Setan dan iblis-iblisnya, Amin?*